

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Akuntansi forensik merupakan ilmu yang baru dalam dunia akuntansi, namun hanya sedikit perguruan tinggi di Indonesia yang bersedia memberikan pendidikan tersebut bagi mahasiswanya. Padahal melalui penerapan pendidikan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk dapat terjun langsung dalam dunia bisnis dan masyarakat yang saat ini didominasi dengan kasus *fraud*. Disisi lain mahasiswa juga diharapkan dapat membantu auditor junior dan auditor senior dalam mencegah, melaporkan dan menangani terjadinya *fraud*, baik di sektor swasta maupun pemerintahan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan persepsi antara auditor junior dan auditor senior terhadap pendidikan akuntansi forensik dalam kurikulum perkuliahan strata satu. Perbedaan tersebut dilihat dari tanggapan masing-masing responden mengenai pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yaitu, permintaan akuntansi forensik dalam tiga bidang profesi, persepsi mengenai akuntansi forensik, manfaat dari pendidikan dan praktik akuntansi forensik, materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik dan mekanisme pengajaran akuntansi forensik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh auditor junior dan auditor senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Penyebaran kuesioner dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik di Surabaya namun hanya lima belas kantor Akuntan Publik di Surabaya yang dapat menerima kuesioner penelitian.

Berdasarkan analisis data menggunakan analisis deskriptif, *crosstab*, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji *mann withney test* serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor junior dan auditor senior atas permintaan akuntansi forensik pada bidang penyelesaian kasus secara hukum, saksi ahli dan pemeriksa fraud, Tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor junior dan auditor senior mengenai akuntansi forensik, Tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor junior dan auditor senior atas manfaat yang akan dirasakan dari pendidikan dan praktik akuntansi forensik, Tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor junior dan auditor senior atas materi yang penting dalam kurikulum akuntansi forensik, Tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor junior dan auditor senior atas mekanisme pengajaran akuntansi forensik.

Secara keseluruhan tidak adanya perbedaan pada penelitian ini dikarenakan auditor junior dan auditor senior memiliki cara pandang yang sama mengenai akuntansi forensik bahwa permintaan akuntansi forensik dimasa depan akan meningkat pada bidang penyelesaian kasus secara hukum, saksi ahli dan pemeriksa *fraud* dan auditor junior dan auditor senior juga beranggapan bahwa kurikulum akuntansi forensik juga penting dimasukkan ke dalam pembelajaran di

perkuliahan agar mahasiswa yang baru saja lulus siap terjun ke dunia kerja serta memiliki pengetahuan khususnya di bidang akuntansi forensik karena akan memiliki manfaat dan praktik yang bermanfaat.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi forensik merupakan ilmu yang baru berkembang di Indonesia, sehingga *text book*, jurnal dan artikel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini masih terbatas.
2. Jumlah kuesioner yang tersebar dalam penelitian ini sebanyak 93 kuesioner di 15 Kantor Akuntan Publik di Surabaya, namun kuesioner yang mampu kembali dalam penelitian ini sebanyak 75 kuesioner yang terdiri dari 44 auditor junior dan 31 auditor senior dan sisanya sebanyak 18 kuesioner tidak kembali.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di kota Surabaya, sehingga belum mewakili seluruh auditor baik auditor junior dan auditor senior di Indonesia secara keseluruhan.
4. Dari hasil uji *crosstab* (Analisis Tabulasi Silang) sebanyak 20 responden tidak memahami akuntansi forensik karena tidak mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi forensik baik melalui pelatihan, seminar/kuliah umum, dan pada saat pendidikan dibangku kuliah. Selain

itu responden juga masih enggan terlibat dalam kasus-kasus hukum yang berkaitan dengan akuntansi forensik.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah *text book*, jurnal dan artikel sebagai bahan acuan, agar hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas populasi yang akan diteliti dan dapat menambah profesi lain untuk dibandingkan, misalnya menambah BPK, OJK dan badan hukum lain yang berkaitan dengan akuntansi forensik sebagai responden penelitian.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki indikator-indikator yang ada pada kuesioner, sehingga lebih dapat dimengerti oleh responden.
4. Pemeliti selanjutnya agar menambahkan pertanyaan lain yang berkaitan dengan kurikulum mengenai akuntansi forensik agar dapat digunakan sebagai referensi dan pengambilan keputusan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Association of Certified Fraud Examiner*. (t.thn.). Dipetik 9 1, 199, dari Association of Certified Fraud Examiner: [www.acfe.com](http://www.acfe.com)
- Curtis, G. E. (2008). Legal and Regulatory Environments and Ethics : Essential Components of a Fraud and Forensic Accounting Curriculum. *Issues in Accounting Education* , 535-543.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. (2012, Maret). Peran Forensik Accounting dalam Pencegahan Fraud. *Pekbis Jurnal* , 17-25.
- Heitger, L. E., & Heitger, D. L. (2008). Incorporating Forensic Accounting and Litigation Advisory services Into the Classroom. *Issues in accounting Education* , 561-572.
- Harris, C. K., dan Brown, A. M. 2000. *The qualities of a forensic accountant*. *Pennsylvania CPA Journal*, 71, 2–3.
- Iprianto. (2009). Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi terhadap Keahlian Akuntan forensik. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro .
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat ed.). (2008). Jakarta, Jawa Barat: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kranacher, M.-J., Morris, B. W., Pearson, T. A., & Riley, R. A. (2008). A Model Curriculum for Education in Fraud and Forensic Accounting. *Issues in Accountingg Education* , 505-519.
- Nugroho, L. (2010, April 12). *Akuntansi Forensik*. Dipetik 7 27, 2014, dari Pikiran Rakyat Online: <http://www.pikiran-rakyat.com/node/111021>
- Rezee, Z., Crumbley, D. L., & Elmore, R. C. (2004). Forensic Accounting Education : A survey of Academicians and Practitioners.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi* (10 ed.). (A. Fauzi, Penyunt., & B. Molan, Penerj.) PT Indeks, kelompok Gramedia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. (D. Angelica, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.

- Sayyid Annisa. (2014). *Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Vol.13). Banjarmasin:
- Singgih, S., & Tjiptono, F. (2001). *Riset Pemasaran konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: *Elex Media Komputindo*.
- Smith, G. S., & Crumbley, D. I. (2009). How Divergent are Pedagogical Views Toward the Fraud/Forensic Accounting Curuculum. *Global Perspective on Accounting Education* , 1-4.
- Seda, M., & Kramer, B. K. (2008). The Emergence of Forensic Accounting Programs in Higher Education. *Management Accounting Quarterly* . 15-23
- Sugiarto, D. S. (2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supangat, A. (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* (Vol. 1). Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Supramono, & Haryanto, J. O. (2005). *Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Tampubolon, M. P. (2012). *Perilaku Keorganisasian* (3 ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (Edisi 2 ed.). Jakarta, Jawa Barat, Indonesia: Salemba Empat.
- Wilopo, R. (2013). *Etika Profesi Akuntan : Kasus-kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2010. "Akuntansi Forensik Dalam Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi". (online). *Karya Ilmiah yang Tidak Dipublikasikan*, Universitas Udayana. Vol. 5, No. 2